



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai dasar teori yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Yang akan dimulai dengan landasan teoritis yang berisikan konsep atau teori yang relevan untuk mendukung hasil penelitian. Selanjutnya akan membahas mengenai penelitian terdahulu untuk menjadi bahan pertimbangan melakukan penelitian.

Selanjutnya bagian ketiga, yaitu kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel terakhi dan untuk bagian terakhir adalah hipotesis yang akan diberikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), Teori agensi didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa bagi kepentingan *principal* yang melibatkan pendelegasian kekuasaan pengambilan keputusan kepada *agent*. Jadi pemilik menyerahkan tugas dalam mengelola perusahaan kepada manajemen sebagai pihak yang memiliki ahli dalam bidangnya dengan harapan dapat memaksimalkan keuntungan pemilik dan menjamin pihak manajemen mendapatkan *reward* sesuai dengan hail pengelolaan perusahaan. Hubungan inilah yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam penguasaan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen, atau yang biasa disebut dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi memberikan kesulitan kepada *principal* dalam memonitor kinerja *agent* karena terkadang manajer mengambil kebijakan-kebijakan tertentu tanpa diketahui oleh *principal* sehingga dapat menyesatkan pemegang saham mengenai



kinerja ekonomi perusahaan. Asimetri informasi ini juga secara tidak langsung membuat *agent* dapat menyembunyikan informasi lebih yang diketahuinya untuk menguntungkan dirinya sendiri. Dalam hal ini *agent* memiliki keleluasaan dalam melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*.

Menurut Scott (2015), teori agensi adalah cabang dari teori permainan (*game theory*) yang menelaah mengenai desain kontrak antara pemilik (prinsipal) dengan agen (manajemen) yang mana mampu menggerakkan agen untuk berperilaku atas nama *principal* saat kepentingan *agent* bertolak belakang dengan keinginan *principal*. Teori permainan sendiri adalah model yang digunakan untuk menggambarkan situasi persaingan dan konflik berbagai kepentingan, yang mana dalam hal ini adalah konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* akan menghasilkan konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

Sedangkan dalam pernyataan Eisenhardt (1989), teori agensi sebagai teori yang berhubungan dengan penyelesaian dua masalah yang mungkin terjadi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan agensi. Permasalahan agen yang pertama timbul saat tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) bertolak belakang dan prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen telah bertindak dengan benar. Masalah keagenan yang kedua timbul saat prinsipal dan agen mempunyai sudut pandang yang tidak sama dalam menghadapi risiko.

Masalah keagenan yang terjadi menyebabkan terjadinya ketergantungan auditor pada klien yang tidak searah dengan prinsip auditor. Auditor dituntut untuk independen dalam melakukan audit dalam berpendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Ketergantungan auditor dalam menjalankan kemauan manajemen dengan mengharapkan adanya perikatan yang tidak terputus antar kedua belah pihak, dapat menimbulkan kehilangan prinsip auditor.



Teori Keagenan dibagi menjadi *positive agency research* dan *principal agent research*. *Positive agent research* adalah identifikasi situasi agen dan prinsipal yang memiliki *goal* yang berlawanan dan strategi pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku *self serving*. *Positive agent research* hanya memfokuskan pada konflik tujuan antar *shareholder* dan manajer. Sedangkan *principal agent research* memperhatikan kontrak terbaik antar perilaku dengan hasilnya, dalam garis besar pada hubungan *principal* dan *agent*. *Principal agent research* mengungkapkan bahwa hubungan antar *agent* dan *principal* dapat diimplementasikan secara lebih luas.

Diperlukan *monitoring* untuk mengawasi kinerja agen dalam praktik penyimpangan untuk kepentingan agen itu sendiri. Biaya *monitoring* yang muncul akibat konflik kepentingan tersebut dinamakan biaya keagenan (*agency cost*), yang terdiri dari (Jensen dan Meckling 1976):

- a. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pemantauan yang pemilik (*principal*) keluarkan untuk membatasi tindakan agen yang menyimpang.
- b. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang prinsipal keluarkan untuk memastikan kalau manajemen (*agen*) tidak melakukan tindakan tertentu yang merugikan atau tidak diinginkan prinsipal.
- c. *The residual loss*, yaitu menurunnya tingkat kesejahteraan atau kerugian yang dialami *principal* karena adanya konflik agensi.

Dengan demikian, teori agensi ini berkaitan dengan manajemen laba karena *agent* yang memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal* sehingga timbulnya asimetri informasi yang membuat *agent* memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri yang



berdampak nilai perusahaan menurun. Oleh karena itu, diperlukan kualitas audit untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba.

## 2. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Disamping itu dijelaskan dalam jurnal Brigham, E F dan Houston (2017) sebagai berikut:

"Teori Persinyalan adalah sebagaimana pihak perusahaan memberikan petunjuk pandangan prospek perusahaan kepada investor. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar."

Teori sinyal merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan informasi atau petunjuk kepada pihak investor terkait dengan pandangan manajemen tentang prospek perusahaan untuk kedepannya. Keberhasilan rasio keuangan perusahaan diantisipasi menjadi sinyal bagi investor saat mengambil keputusan investasi, sehingga mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

Menurut teori sinyal, manajemen akan menginformasikan pasar bahwa mereka memiliki proyek sukses yang dirinci dalam laporan pendapatan. Karena laba yang dilaporkan merupakan laba yang mengalami peningkatan, maka manajemen yang telah menerapkan manajemen laba dan disajikan dalam laporan keuangan akan mengirimkan pesan yang baik kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga perusahaan akan menerapkan manajemen laba, dimana dalam penerapannya sinyal yang diberikan berupa sinyal *good news* maupun *bad news* dalam bentuk laporan keuangan. Sinyal berita baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur



meningkat dari tahun ke tahun dengan nilai perusahaan yang meningkat, sedangkan sinyal berita buruk menunjukkan sebaliknya. Jadi, jika teori sinyal menyampaikan kabar baik, mungkin menguntungkan karena pemegang saham dan investor ingin mendengarnya.

Motivasi *signaling* mendorong manajemen untuk menyajikan laporan yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya. Selanjutnya dalam hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya apabila nilai perusahaannya buruk maka dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai buruk cenderung akan dihindari investor.

### 3. Manajemen Laba

#### a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan tertentu dalam pelaporan laba.

Menurut Ruwanti, Prima Aprilyani Rambe (2017), manajemen laba merupakan praktik manajer dalam mengendalikan atau mengontrol laba suatu perusahaan dengan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Dalam hal ini praktik manajemen laba adalah praktik untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Manajemen laba secara umum dipahami sebagai upaya manajer perusahaan untuk mencampuri atau memodifikasi informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk menipu pemangku kepentingan yang tertarik untuk mempelajari kinerja dan situasi perusahaan. Beberapa orang menggunakan kata "intervensi" dan



"penipuan" untuk mendukung gagasan bahwa manajemen laba tidak jujur. Yang lain terus memandang aktivitas rekayasa manajemen ini sebagai sesuatu yang sah. Alasannya adalah bahwa manajer perusahaan masih menggunakan proses dan prosedur akuntansi yang diterima secara umum dan diakui sebagai bagian dari intervensi mereka dalam batas-batas standar akuntansi.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh manajer merekayasa informasi-informasi untuk mengelabui pengguna laporan keuangan yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya pribadi.

#### **b. Pola Manajemen Laba**

Scott (2015) menguraikan beberapa pola manajemen laba yang dapat dilakukan manajer, yaitu:

##### *(1) Taking a Bath*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengakui biaya yang ada pada periode yang akan datang pada periode berjalan dan menghapus beberapa aktiva pada periode berjalan, sehingga manajer akan melaporkan kerugian pada periode berjalan dan hal ini akan ia timpahkan karena kesalahan manajer lama. Sedangkan selanjutnya manajer berharap dapat meningkatkan laba. Hal ini terjadi selama periode tekanan organisasi pada saat terjadi reorganisasi, termasuk adanya penggantian CEO yang baru atau pergantian manajer yang baru.

##### *(2) Income Maximization*

Maksimilasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan untuk menghindari perusahaan dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka



panjang. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara memilih model-model akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

(3) *Income Minimization*

*Income Minimization* dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis. Bentuk ini mirip dengan *taking a bath*, dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran pengeluaran sebagai biaya.

(4) *Income Smoothing*

*Income Smoothing* atau yang lebih dikenal dengan istilah perataan laba ialah perataan laba dilakukan oleh perusahaan karena cenderung lebih memilih untuk melaporkan tren pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis, karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Pengukuran Manajemen Laba

Fokus deteksi manajemen laba melalui kebijakan akuntansi terletak pada penjelasan model-model yang digunakan dalam riset empiris. Model-model tersebut diantaranya:

1) *DeAngelo Model*

Dikembangkan oleh DeAngelo (1981), secara umum model ini juga menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operations$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model DeAngelo mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya atau dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Keterangan:

$NDA_t$  = *Discretionary accruals* yang diestimasi

$TAC_t$  = Total akrual periode  $t$

$TA_{t-1}$  = Total aktiva periode  $t-1$

## 2) Model Jones

Model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan, yaitu:

- a) Akrual periode berjalan (*current accruals*), yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan period sebelumnya.
- b) *Gross property, plant, and equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Berdasarkan asumsi di atas, maka untuk menghitung total akrual, Model ini menghubungkan perubahan penjualan dan properti bruto, pabrik dan peralatan dengan perubahan total akrual untuk menentukan total akrual. Dan untuk menghitung *nondiscretionary accruals* pada tahun peristiwa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$$



Keterangan:

$\Delta REV_t$  = Pendapatan tahun  $t$  dikurangi pendapatan periode  $t-1$

$PPE_t$  = *Gross Property, plant, and equipment* periode  $t$

$Ta_{t-1}$  = Total aktiva periode  $t-1$

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = *Firm-specific parameters*

Estimasi  $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{TAC_t}{TAt - 1} = \alpha_1 \left( \frac{1}{At - 1} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TAt - 1} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{TAt - 1} \right)$$

Keterangan:

$TAC_t$  = Total AkruaI

### 3) Modified Jones Model

Model Jones dimodifikasi (modified Jones model) merupakan variasi dari model Jones yang dibuat untuk mengurangi kecenderungan untuk menghitung akrual diskresioner ketika kebijaksanaan melebihi pendapatan dengan menggunakan estimasi yang tidak akurat dari model Jones. Karena dianggap sebagai model terbaik untuk mengidentifikasi manajemen laba dan menawarkan hasil yang paling dapat diandalkan, model ini sering digunakan dalam penelitian akuntansi. Pendekatan ini menggantikan akrual diskresioner untuk manajemen laba dengan cara yang serupa dengan metode manajemen laba berbasis akrual agregat sebelumnya. Kelebihannya, model ini memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals*, dan *nondiscretionary long-term accruals*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



iaktiva lancar (current assets). Sedangkan nondiscretionary current accruals dan nondiscretionary long-term accruals merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*).

Berikut adalah langkah-langkah bagaimana mengukur manajemen laba dengan *Modified Jones Model* :

- i. Menghitung *total accrual* dengan persamaan:.

$$TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- ii. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linier sederhana.

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- iii. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- iv. Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan persamaan:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$TACC_{it}$  = Total Akrual perusahaan i pada periode t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t



$PPE_{it}$	= Aktiva tetap perusahaan i pada periode t
$\Delta REC_{it}$	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
$\varepsilon$	= <i>error term</i> perusahaan i pada periode t

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### 4. Nilai Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan publik terhadap perusahaan (Darmawan, 2020). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Lestari dan Ningrum, 2018).

Nilai perusahaan akan mencerminkan kesejahteraan keuangan pemilik, sehingga pemilik akan bekerja untuk memotivasi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa pemegang saham akan semakin sejahtera jika nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan berkaitan erat dengan teori sinyal yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan sebagai sinyal untuk investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi di atas adalah bahwa nilai perusahaan merupakan metrik yang unik bagi investor dan manajemen perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat berupa nilai pasar saham yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memberikan kemakmuran bagi investor atau pemegang saham.

#### b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2019), rasio penilaian adalah salah satu rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang mencerminkan kombinasi pengaruh resiko dan pengembalian yang biasanya digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan. Berikut rasio penilaian yang dapat digunakan :

1) *Price to Book Value*

Rasio pasar yang dikenal sebagai *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. *Price to Book Value* mengukur seberapa besar nilai pasar saham perusahaan pada nilai bukunya. Karena *Price to Book Value* dapat meramalkan apakah saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, ini dapat digunakan untuk memilih strategi investasi di pasar saham. Rasio harga terhadap nilai buku lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku, biasanya ditemukan pada perusahaan yang berkinerja baik.

PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio ini sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan investasi. *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV

*Price per share* = Harga saham per lembar

*Book Value per share* = Total asset

2) *Tobin's Q*

Metode Tobin's Q diperoleh dari nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas. Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Tobin's } Q = \frac{\sum \text{liabilities} + (\sum \text{shares} \times \text{closing price})}{\sum \text{assets}}$$

Keterangan:

*Closing price* = Harga penutupan pasar saham pada saat tanggal publikasi

$\Sigma \text{shares}$  = Jumlah saham beredar

$\Sigma \text{liabilities}$  = *Total Liabilities*

$\Sigma \text{assets}$  = *Total Assets*

Jika dalam analisis Tobin's  $Q < 1$ , hasil ini menunjukkan nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar dari perusahaan, sehingga Perusahaan akan menjadi target yang diinginkan untuk akuisisi, baik untuk merger dengan perusahaan lain atau likuidasi karena nilai saham tersebut undervalued. Sebaliknya jika nilai Tobin's  $Q > 1$  menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga mengindikasikan bahwa bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang kuat, sehingga menghasilkan nilai yang melebihi nilai buku asetnya (overvalued).

## 2. Kualitas Audit

Menurut (Hartadi, 2012), bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit. Ketika kualitas audit mencakup informasi yang jelas dari hasil review auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing, maka dapat berdampak pada reputasi kantor akuntan publik itu sendiri.

Dalam penelitian Lestari dan Ningrum (2018), kualitas suatu pelaporan pelanggaran tergantung dari dorongan auditor untuk menggambarkan variable



kualitas auditor, yaitu auditor *Non Big Four* dan *Big Four* di mana *Big Four* ini memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor *Non Big Four*.

**B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini akan diuraikan penelitian-penelitian terdahulu untuk menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

1	Judul Penelitian	Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Ingrid Lidya Panjaitan, Iskandar Muda, dan Chandra Situmeang
	Sektor Industri	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	Variabel Independen	1) Manajemen Laba 2) <i>Related party transaction</i>
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Moderasi	1) Komisaris independen 2) Kepemilikan manajerial 3) Kepemilikan institusional
	Teori Penelitian	Teori Agensi
	Hasil Penelitian	1) Manajemen laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2) <i>Related party transaction</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 3) Dewan komisaris independen dapat memperlemah pengaruh manajemen laba dan <i>related party transaction</i> terhadap nilai perusahaan 4) Kepemilikan manajerial dapat memperlemah pengaruh manajemen laba dan <i>related party transaction</i> terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>5) Kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh manajemen laba dan <i>related party transaction</i> terhadap nilai perusahaan</p>
<p>2</p> <p>Judul Penelitian Tahun Penelitian Nama Penulis Sektor Industri Variabel Independen Variabel Dependen Variabel Moderasi Teori Penelitian Hasil Penelitian</p>	<p>Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Peranan Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi 2022</p> <p>Fanny Juliana, Hanna Wijaya</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2020</p> <p>Manajemen Laba</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p><i>Corporate Governance</i> (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor)</p> <p>Agency theory</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Komisaris independen memperkuat hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan</li> <li>2) Kepemilikan manajerial dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diterima</li> <li>3) Kepemilikan institusional dapat mengurangi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan diterima</li> <li>4) Reputasi auditor memperkuat hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan</li> </ol>
<p>3</p> <p>Judul Penelitian Tahun Penelitian Nama Penulis Sektor Industri Variabel Independen Variabel Dependen Variabel Moderasi Teori Penelitian Hasil Penelitian</p>	<p>Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan 2020</p> <p>I Putu Edi Darmawan</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Manajemen Laba Akrual</p> <p>Manajemen Laba Riil</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p>Kualitas Audit</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Teori Agensi</li> <li>2) Teori Sinyal</li> <li>1) Manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2) Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</li> <li>3) Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan</li> <li>4) Kualitas audit dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>4 Judul Penelitian Tahun Penelitian Nama Penulis Sektor Industri Variabel Independen Variabel Dependen Teori Penelitian Hasil Penelitian</p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan 2020 Pedi Riswandi, Rina Yuniarti Perusahaan pertambangan Manajemen Laba Nilai Perusahaan Teori Keagenan Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>5 Judul Penelitian Tahun Penelitian Nama Penulis Sektor Industri Variabel Independen Variabel Dependen Variabel Moderasi Teori Penelitian Hasil Penelitian</p>	<p><i>The Influence of Earnings Management and Tax Planning on Firm Value with Audit Quality as Moderating Variable 2019</i> Deden Tarmidi, Etty Murwaningsari <i>Manufacturing firms in Indonesia are taken from the Indonesia Stock Exchange 2013-2017 period</i> 1) <i>Earnings Management</i> 2) <i>Tax Planning</i> <i>Firm Value</i> <i>Audit Quality</i> <i>Agency Theory</i> 1) <i>Earnings Management has a positive influence on Firm Value significantly</i> 2) <i>Tax Planning has the positive influence on Firm Value unsignificantly</i> 3) <i>Audit Quality has positive influence on Firm Value</i> 4) <i>Audit Quality weaken the influence of Earnings Management on Firm Value significantly</i> 5) <i>Audit quality is not significantly weaken the influence of Tax Planning on Firm Value</i> 6) <i>Some of the control variable positive and significant influence on the Firm Value as Firm Size, Firm Age and TATO.</i></p>
<p>6 Judul Penelitian Tahun Penelitian Nama Penulis Sektor Industri Variabel Independen Variabel Dependen Teori Penelitian</p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 2019 Hana Tamara Putri Perusahaan manufaktur Manajemen Laba Riil Nilai Perusahaan Teori Keagenan</p>

Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan.
<p>7</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>Nama Penulis</p> <p>Sektor Industri</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Variabel Moderasi</p> <p>Teori Penelitian</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi 2018</p> <p>Nanik Lestaria, Selvy Agita Ningrum</p> <p>Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dan khusus untuk variabel tax avoidance periode yang digunakan tahun 2006-2015</p> <p>1) Manajemen laba</p> <p>2) Tax avoidance</p> <p>1) Nilai perusahaan</p> <p>Kualitas Audit</p> <p>1) Teori Keagenan</p> <p>2) Teori Akuntansi Positif</p> <p>3) Teori Stakeholder</p> <p>1) Tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan</p> <p>2) Tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3) Kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4) Kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan</p>
<p>8</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>Nama Penulis</p> <p>Sektor Industri</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Teori Penelitian</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba Akrual Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan 2017</p> <p>Siti Sa'Diyah, Suwanti Bambang Hermanto</p> <p>Peusahaan manufaktur sub consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode 2011 sampai dengan 2015</p> <p>1) <i>Discretionary Accruals</i></p> <p>2) <i>Revenue Discretionary</i></p> <p>3) Arus Kas Operasi</p> <p>4) Biaya Produksi</p> <p>5) Biaya Diskresioner</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p><i>Agency Theory</i></p> <p>1) <i>Discretionary accruals</i> berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan</p> <p>2) <i>Revenue discretionary</i> tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan</p> <p>3) Arus kas berpengaruh positif signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	<p>4) Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan</p> <p>5) Biaya diskresioner berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan</p>
<p>9</p> <p><b>Judul Penelitian</b></p> <p><b>Tahun Penelitian</b></p> <p><b>Nama Penulis</b></p> <p><b>Sektor Industri</b></p> <p><b>Variabel Independen</b></p> <p><b>Variabel Dependen</b></p> <p><b>Variabel Moderasi</b></p> <p><b>Teori Penelitian</b></p> <p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan 2016</p> <p>Emy Wahyu Kristanti, Maswar Patuh Priyadi</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014</p> <p>Manajemen Laba</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p><i>Good Corporate Governance</i></p> <p><i>Agency Theory</i></p> <p>1) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2) GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3) GCG sebagai variabel pemoderasi, tidak mampu memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>10</p> <p><b>Judul Penelitian</b></p> <p><b>Tahun Penelitian</b></p> <p><b>Nama Penulis</b></p> <p><b>Sektor Industri</b></p> <p><b>Variabel Independen</b></p> <p><b>Variabel Dependen</b></p> <p><b>Variabel Moderasi</b></p> <p><b>Teori Penelitian</b></p> <p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)</p> <p>2016</p> <p>Tamia Dewi, Dudi Pratomo, SET., M.Ak, Vaya Jualiana Dillak, SE., MM</p> <p>Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Manajemen Laba</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p>Kualitas Audit</p> <p><i>Agency Theory</i></p> <p>1) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2) Kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.</p>

Sumber : Hasil kajian penulis, 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi uraian singkat tentang konsep teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat didalam penelitian, atau merupakan dasar-dasar atau konsep-konsep dari hasil pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan. Kerangka pemikiran ini dibuat agar peneliti lebih mudah dalam kelanjutan penulisan skripsi dimana dengan adanya kerangka pemikiran diharapkan lebih terarah untuk keragaman pengertian.

#### 1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.

Bila dibandingkan dengan pemilik, manajer sebagai pihak internal organisasi tidak diragukan lagi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang informasi internal dan prospek bisnis yang akan datang, yang mana dalam hal ini mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Manajer juga harus memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan. Sinyal tersebut merupakan cerminan nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Maka laporan keuangan ini merupakan sarana penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan berisi informasi penting tentang keadaan bisnis. Kemudian, pengguna laporan keuangan baik internal (manajemen bisnis) maupun eksternal (pihak ketiga) menggunakan informasi ini sebagai landasan pengambilan keputusan ekonomi yang sangat membantu. Oleh karena itu laporan keuangan harus memiliki tingkat keakuratan dan integritas yang tinggi sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara tepat. Suatu informasi dapat dikatakan efisien atau tidaknya dengan melihat nilai pasar perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari harga sahamnya.

Manajemen terlibat dalam aktivitas manajemen laba untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memenuhi dorongan untuk mendapatkan pendanaan dari investor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Konflik mengenai manajemen laba terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang dikenal dengan konflik keagenan sehingga laba yang dilaporkan semu dan mengakibatkan kepercayaan masyarakat menurun yang berdampak juga bagi nilai perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh manager membuat pengguna laporan keuangan terkecoh sehingga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang salah sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan yang nilai perusahaannya menurun.

## 2. Pengaruh Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

Audit sebagai suatu proses yang diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Dengan kata lain, dapat mengurangi ketidakselarasan informasi antara manajer dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk mengesahkan laporan keuangan. Karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan masalah laporan keuangan yang substansial, kualitas audit merupakan faktor penting bagi pemegang saham untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi kewajaran laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi akan lebih dipercayai oleh pengguna laporan keuangan daripada laporan yang diaudit oleh auditor tidak berkualitas. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan auditor yang berkualitas akan lebih efektif dalam karena dapat mempertahankan kredibilitas. Audit yang berkualitas dapat berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengelola laba karena dapat menghentikan manajer untuk mengelola laba karena jika praktik ini ditemukan, reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan menurun.

Setelah melewati tahap audit, laporan keuangan akan tersedia bagi masyarakat umum dan pemegang saham. Karena itu, memilih jasa audit merupakan langkah

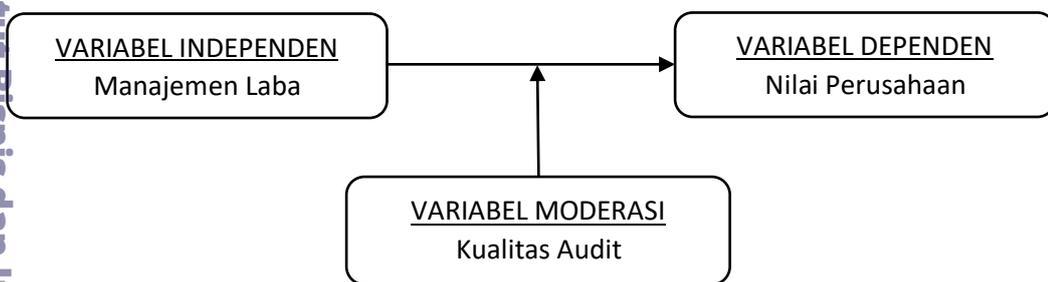
krusial dalam proses pelaporan keuangan. Auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk bisnis yang memiliki riwayat penyediaan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang tinggi. Dalam rangka mendorong akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, jasa audit KAP *Big Four* diharapkan dapat meninjau laporan keuangan perusahaan sehingga manajemen laba dapat diminimalisir yang membuat nilai perusahaan meningkat.

Menurut penelitian Darmawan (2020), teori agensi menyatakan bahwa auditor dapat menjadi mekanisme pengawasan efektif yang dapat menyelaraskan kepentingan para pemangku kepentingan dan mengatasi konflik keagenan. Dengan adanya audit yang berkualitas maka seharusnya dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba sehingga laporan keuangannya pun berkualitas dan membuat nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

☉ Dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis untuk penelitian

ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

☉ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

H<sub>1</sub> : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Kualitas audit dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.